

PENGELOLAAN PASAR AMPAH KECAMATAN DUSUN TENGAH KABUPATEN BARITO TIMUR

Hairun Nida¹, Munawarah², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
email : hairun1707@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur dan faktor faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil dengan sejumlah 11 informan, kemudian dianalisa dan diuji kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah kurang baik. Hal ini dilihat dari indikator *Pertama*, Perencanaan untuk Sarana dan prasarana kurang baik, Pembinaan usaha dagang masih kurang baik karena kurangnya koordinasi dan pemahaman tentang pembinaan usaha dagang dari pihak UPTD. *Kedua*, Pengorganisasian Pengorganisasian UPTD pasar sudah baik. *Keempat*, Penatausahaan untuk Evaluasi kurang baik. *Kelima*, Pertanggungjawaban yaitu masih kurang baik. Faktor penghambat adalah yang faktor mempengaruhi Kabupaten Barito Timur, Rendahnya Kesadaran dalam pemungutan retribusi, Rendahnya Jumlah Pengunjung Selain itu faktor yang mendukung diantaranya adalah Letak Pasar yang Strategis Letak pasar yang strategis juga diharapkan membantu dalam pengelolaan pasar terlihat dari jumlah pengunjung yang semakin bertambah.

Kata kunci : Pengelolaan, Pasar Ampah

ABSTRACT

This research aims to find out how the Ampah market is managed, Dusun Tengah District, East Barito Regency and the factors that influence it. This research uses a qualitative approach with a qualitative research type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data source was taken from 11 informants, then analyzed and tested for credibility. The results of the research show that the management of the Ampah Market in Dusun Tengah District is not good. This can be seen from the first indicator, planning for facilities and infrastructure is not yet good, trade business development is still not good due to a lack of coordination and understanding of trade business development from the UPTD. Second, the organization of the market UPTD is appropriate. Fourth, administration for evaluation is not good. Fifth, accountability is still not appropriate. Inhibiting factors are factors that influence East Barito Regency, low awareness in levy collection, low number of visitors. Apart from that, supporting factors include strategic market location. Strategic market location is also expected to help in market management as seen from the increasing number of visitors.

Keywords: Management, Ampah Market

PENDAHULUAN

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan di Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah dan apabila dikhususkan ke daerah Kecamatan, pasar satu-satunya tempat di mana transaksi ekonomi berlangsung. Pasar merupakan tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis dan lain-lainnya. Pasar juga merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi.

Salah satu pungutan retribusi daerah yaitu retribusi pasar. Retribusi pasar ini juga termasuk dalam retribusi jasa umum/usaha yang memberikan kontribusi cukup potensial dalam peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, jadi pemerintahan daerah harus benar benar menggunakan hasil retribusi pasar ini sebaik baiknya. Pungutan retribusi di setiap pasar ampah yang ada di Kabupaten Barito Timur merupakan salah satu bentuk penerimaan Retribusi daerah. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan atas Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Retribusi jasa usaha.

Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, aktivitas ekonomi pasar juga merupakan tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Dalam sistem perekonomian, pasar memegang peranan penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Sejak zaman penjajahan kegiatan pasar beserta para pedagang nya berkembang secara alamiah.

Penciptaan lapangan terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari di pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan di dalamnya. Pengelolaan atau sering disebut manajemen merupakan suatu proses yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan, proses ini merupakan serangkaian tindakan tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan antara fungsi dari manajemen itu sendiri yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penatausahaan, Pertanggung jawaban.

Demikian pula pada pengelolaan pasar ampah kecamatan dusun tengah yang dalam hal ini dikelola oleh dinas perdagangan, koperasi dan UKM yang senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan agar pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuan.

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang pengelolaan pasar dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional, sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern. Sementara berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional tujuan dari manajemen pasar tradisional antara lain :

- a. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

- c. Menjadikan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern.
- d. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah.

Dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan pasar tradisional khususnya harus sesuai apa yang menjadi keinginan dari masyarakat, mulai dari sarana prasarana, dan pelayanan yang disediakan.

Permasalahan yang ada pada Pengelolaan pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur diantaranya adalah :

- a. Jumlah pedagang yang melakukan aktifitas ekonomi semakin berkurang. Banyak kios dan los kosong yang tidak digunakan pedagang untuk berjualan khususnya di lantai dua karena banyak pedagang kios dan los yang pindah berdagang lapak/kaki lima.
- b. Semakin menurunnya jumlah pengunjung yang melakukan aktivitas di pasar Ampah dan semakin maraknya pasar modern berupa minimarket/ swalayan di kota Ampah mengakibatkan semakin sedikit jumlah pembeli yang mengunjungi atau mendatangi pasar.
- c. kondisi eksisting pasar Ampah yang tidak teratur dan kurang nyaman memberikan citra negatif bagi pengunjung sehingga mengurangi jumlah pembeli yang diindikasikan menjadi penyebab turunnya kualitas pelayanan pasar.

Konsep Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan berbagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manjerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan manajerial melalui kegiatan orang lain Siagian (2014:5).

Menurut Siswanto dalam Simanjuntak, (2015:2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Adapun fungsi manajemen tersebut, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjkan. Dalam tahap ini para manajer memikirkan gagasan dan rencana dengan sejumlah metode. Perencanaan juga adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)
Pelaksanaan yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi dan merupakan sebuah proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi, serta dalam pelaksanaannya diperlukan kematangan usaha sehingga program dapat terlaksana dengan baik.
- d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi. Proses pengawasan ini merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Sedangkan menurut The Liang Gie dalam Zulkifli,(2015:28) fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pembuatan keputusan
- c. Pengarahan
- d. Pengorganisasian.

Dari berbagai definisi manajemen diatas, maka dapat di pahami bahwa manajemen adalah suatu proses dan seni yang di lakukan atasan/manajer dalam mempergunakan keahlian atau potensi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.

Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari kata Stratos yang berarti militer dan Ag yang artinya memimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan menang dalam perang, Purnomo dalam Saifuddin, (2014:121).

Richard Vancil dalam Saifuddin, 2014:122) merumuskan konsep strategi sebagai sebuah organisasi, atau subunit sebuah organisasi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau yang diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa :

1. Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
2. Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
3. Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan dengan ekspektasi dan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Tujuan sesuatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi yang bersangkutan masih meraih suatu keunggulan apabila dapat memanfaatkan peluang-peluang di dalam lingkungan, yang memungkinkannya menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-bidang kekuatannya.

Strategi dapat dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal organisasi, Jatmiko, dalam Saifuddin, 2014:123).

Menurut Kotler dalam Saifuddin, 2014:124) strategi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memengaruhi kemakmuran organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi organisasi, David dalam Saifuddin, 2014:125).

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri menurut Coutler dalam Saifuddin, 2014:126).

Dengan demikian, beberapa ciri strategi yang utama yaitu :

1. *Goal-directed actions*, aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya.
2. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas) serta mempertimbangkan peluang dan tantangan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau seseorang dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan untuk memperoleh keunggulan dari para pesaingnya.

Konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada.

Konsep Pengelolaan

Menurut George R. Terry dalam Saifuddin (2014:53), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Adapun lima indikator pengelolaan menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) antara lain :

1. Perencanaan

Yaitu menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan membuat rencana pembinaan usaha dagang.

2. Pengorganisasian

Yaitu menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar memberdayakan pasar agar mampu berkembang.

3. Pelaksanaan

Yaitu menata keberadaan dan pendirian pasar mengatur pasar agar dapat bersaing sehat.

4. Penatausahaan

Yaitu mengawasi aktifitas pasar dan mengevaluasi kondisi pasar

5. Pertanggung Jawaban

Yaitu memberikan perlindungan kepada pasar dan mewujudkan lingkungan pasar yang aman dan tertib.

Follet (dalam Saifuddin, 2014:78) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu arti) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan segi fisiknya, pasar diartikan sebagai pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau suatu bagian tepi jalan. Selanjutnya pengelompokkan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen, ataupun permanen. Sulistyowati dalam Saifuddin, (2014:77) merumuskan karakteristik umum kegiatan pasar tradisional sebagai berikut:

- a. Pengelolaan: Pertama dikelola oleh pemerintah daerah (Disperindag) kemudian dari unit-unit usaha kecil yang dimiliki perseorangan/ rumah tangga yang pengelolaannya masih tradisional (umumnya berdasarkan bakat dan naluri)
- b. Organisasi: Ada koperasi pedagang pasar, tetapi organisasi dalam pengelolaan kegiatan berdagangnya sendiri tidak ada.
- c. Kondisi fisik tempat usaha: Bangunan temporer, semi permanen atau permanen, terdiri atas toko, kios, jongko, los dan pelataran. Kebersihan tidak terjaga dengan baik (becak, kotor, bau, dll) sehingga mengurangi kenyamanan berbelanja, gang antar kios/los terlalu sempit sehingga mengurangi keleluasaan bergerak. Fasilitas parkir tidak memadai.
- d. Barang: Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari (barang primer dan sekunder), bahan pangan pokok yang tidak tahan lama cukup menonjol. Barang yang dijual umumnya lebih segar dan bervariasi. Harga barang relatif murah, tidak bersifat mati dan dapat ditawar. Penataan barang seadanya.
- e. Hubungan antara penjual dan pembeli : Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli terlihat dari adanya tawar-menawar dalam proses jual beli
- f. Waktu kegiatan: Waktu kegiatan harian rata-rata dimulai pukul ± 06.00 hingga pukul 15.00/16.00 (9-10 jam). Namun adapula pasar yang di mulai pada malam hari.
- g. Mekanisme perolehan komoditas: Barang-barang yang dijual di pasar tradisional diperoleh dari pasar induk/pasar yang lebih tinggi tingkatannya.
- h. Lokasi: Pada awalnya pasar tumbuh tanpa perencanaan karena berkembang dengan sendirinya, dan biasanya berlokasi di tempat-tempat yang dianggap strategis dan aksesibilitasnya baik (mudah dijangkau).

Dari berbagai definisi pasar di atas, maka dapat di pahami bahwa pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang atau disebut dengan pertukaran barang atau jasa untuk uang.

METODE

Lokasi penelitian adalah Pasar Ampah yang terletak di Jalan A.Yani Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur dengan Luas lahan 10.600 m². Pada penelitian ini penulis menggunakan Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah penelitian. Jumlah Informan 11 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan. Dan uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan *Triangulasi Analisis Kasus Negatif*, Diskusi dengan Teman Sejawat atau Menggunakan Bahan Referensi dan Mengadakan *Membercheck*

PEMBAHASAN

Pengelolaan pasar ampah kecamatan dusun tengah yang dalam hal ini dikelola oleh dinas perdagangan, koperasi dan UKM yang senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan agar pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuan.

a. Perencanaan

Sarana dan prasarana kurang baik karena banyak terdapat kekurangan sarana dan prasarana pada pasar ampah mulai dari struktur bangunan serta fasilitas penunjang lainnya yang kurang baik, sehingga pedagang dan pengunjung banyak yang merasa kurang nyaman dalam beraktivitas dipasar tersebut.

Pembinaan usaha dagang masih kurang baik karena kurangnya koordinasi dan pemahaman tentang pembinaan usaha dagang dari pihak UPTD yang telah menyebabkan kurangnya kesadaran dan partisipasi dari para pedagang di pasar ampah kecamatan dusun tengah. Hal ini berdampak pada kelesuan aktivitas pasar dan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan koordinasi dan penyuluhan kepada pedagang mengenai pentingnya pembinaan usaha dagang untuk memajukan ekonomi lokal.

b. Pengorganisasian

Pembagian tugas para pegawai masing masing dalam bekerja di pasar beringin ampah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat di ketahui dari pembagian tugas sudah dijalankan dengan cukup baik meskipun belum maksimal. Dengan demikian pengorganisasian dinyatakan cukup baik. Pengorganisasian UPTD pasar sudah baik yaitu adanya tekad dari petugas untuk bersungguh sungguh dalam menjalankan tugas meskipun belum maksimal.

c. Pelaksanaan

Petugas melakukan penagihan retribusi setiap hari dan perbulan, penagihan dilakukan petugas secara langsung maupun melalui bank untuk menghindari adanya kecurangan dari pemungut. Dalam pemungutan tidak selalu tepat waktu akan tetapi setiap hari selalu ada petugas yang memungut retribusi tersebut. metode pelaksanaan retribusi dilakukan setiap hari secara langsung oleh petugas dan perbulan melalui bank untuk mencegah kecurangan, pelaksanaannya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kendala dan permasalahan yang dihadapi para pedagang pembayaran non tunai menyebabkan keterlambatan pembayaran retribusi. Sehingga meskipun ada petugas melakukan penagihan setiap hari efektivitasnya masih perlu ditingkatkan untuk

memastikan pembayaran tepat waktu dan efisien. Dengan demikian pelaksanaan tersebut dapat dikatakan kurang baik.

d. Penatausahaan

Kurangnya evaluasi mendalam terhadap tren pasar terkini atau perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi permintaan atau preferensi konsumen dan kurangnya strategi pengembangan berdasarkan temuan evaluasi, menyebabkan informasi yang tidak dimanfaatkan secara efektif untuk pertumbuhan perekonomian pasar. Evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar Beringin Ampah dapat dikatakan kurang baik karena terdapat perbedaan pendapat mengenai evaluasi pengelolaan pasar beringin ampah. Meskipun evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali ada saran untuk perluasan dan peningkatan frekuensi evaluasi serta peningkatan efektivitas dalam mencapai target pendapatan. Kurangnya evaluasi mendalam dan strategi pengembangan menyebabkan tidak optimalnya pemanfaatan informasi untuk pertumbuhan perekonomian pasar..

e. Pertanggungjawaban

Peran UPTD Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah mengenai pertanggungjawaban masih kurang baik. Hal ini dapat diketahui melalui keluhan para pedagang yang merasa kurang aman pada pasar ampah dan tidak adanya tindakan dari pihak terkait dalam mempertanggungjawabkan dan untuk lebih meningkatkan keamanan pasar. Dengan demikian dalam pertanggungjawaban pada pasar ampah ini masih kurang baik. Sehingga Pertanggungjawabkan masih kurang baik. Hal ini dilihat melalui keluhan pedagang yang merasa kurang aman dipasar dan minimnya tindakan dari pihak terkait untuk meningkatkan keamanan dan kurangnya keterlibatan langsung dari pihak kepala uptd ampah dalam menindaklanjuti keluhan pedagang menyebabkan kerugian dan ketidakpuasan. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif kepala uptd ampah dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan pedagang serta melaksanakan kewajibannya dengan lebih efektif.

Faktor penghambat adalah yang faktor mempengaruhi dalam Pengelolaan Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

1. Rendahnya Kesadaran dalam pemungutan retribusi

Salah satu penyebab penghambat pada pengelolaan pasar beringin ampah yang tidak mau bayar dan sering terlambat membayar retribusi. Hal ini dapat diketahui dari penolakan yang ditunjukkan pedagang seperti kurangnya partisipasi dalam pembayaran retribusi apalagi pembayaran sewa toko sehingga pendapatan menurun setiap tahunnya. Kesadaran pedagang dan masyarakat menjadi penyebab hambatan dalam pengelolaan pasar beringin ampah. Penolakan pedagang terhadap pembayaran retribusi dan kesulitan masyarakat dalam membayar parkir berkontribusi pada rendahnya pencapaian target penerimaan retribusi.

2. Rendahnya Jumlah Pengunjung

Kurangnya pemahaman aturan pada pasar beringin ampah dan semakin maraknya toko toko modern ditepi jalan yang lebih mudah dikunjungi sehingga mengakibatkan semakin sedikit jumlah pembeli yang mengunjungi atau mendatangi pasar.

Selain itu faktor yang mendukung diantaranya adalah Letak Pasar yang Strategis Letak pasar yang strategis juga diharapkan membantu dalam pengelolaan pasar terlihat dari jumlah pedagang dan pengunjung yang semakin bertambah.

Adapun faktor pendukung adalah Letak pasar yang strategis dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung pengelolaan pada pasar beringin ampah ini yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah pasar ampah juga di kenal sebagai pusat perekonomian di wilayah Kabupaten Barito Timur. lokasi sangat strategis berada di tengah kota yang

menjadi pasar terbesar di kecamatan dusun tengah yang memiliki ukuran area penjualan yang luas dan keberagaman produk membuat daya tarik pembeli.

SIMPULAN

Pengelolaan Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Belum optimal hal ini dapat di lihat pada aspek : *Pertama*, pada sub variabel (Perencanaan) dengan indikator sarana dan prasarana di peroleh hasil belum optimal yaitu dari struktur bangunan maupun penataan serta fasilitas penunjang lainnya yang kurang memadai. Dan indikator Pembinaan usaha dagang di peroleh hasil belum optimal yaitu dari adanya kelesuan aktivitas pasar dan kelesuan ekonomi pada pasar tersebut. Kedua, sub varibel (Pengorganisasian) Dengan idikator Organisasi kepengurusan pasar di peroleh Baik yaitu dari para pegawai masing masing melaksanakan tugas pokok dengan bekerja bersungguh sungguh meskipun belum maksimal. *Ketiga*, sub variabel (Pelaksanaan) dengan indikator mengatur tata letak dan pendirian pasar melalui pemungutan retribusi pada pasar ampah yaitu dilakukan setiap hari dan setiap bulan yang di peroleh hasil kurang baik karena kendala dan permasalahan yang dihadapi para pedagang dalam pembayaran non tunai menyebabkan keterlambatan pembayaran retribusi. *Keempat*, Sub Variabel (Penatausahaan) dengan indikator Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar di peroleh hasil kurang baik yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar beringin ampah di lakukan setiap 6 bulan sekali seharusnya evaluasi pengelolaan pada pasar seperti itu biasanya di lakukan apabila terjadi masalah ataupun penurunan dalam pertumbuhan perekonomian pasar. *Kelima*, Sub Variabel (Pertanggungjawaban) dengan indikator Memberikan perlindungan dan mewujudkan pasar yang aman dan tertib di peroleh hasil kurang baik yaitu minimnya tindakan dari pihak terkait untuk meningkatkan keamanan dan kurangnya keterlibatan langsung dari pihak kepala uptd ampah dalam menindaklanjuti keluhan pedagang menyebabkan kerugian dan ketidakpuasan pedagang.

Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur sebagai berikut : Faktor Penghambat yaitu adanya pedagang yang masih menunggak dalam pembayaran retribusi dan kurangnya pemahaman aturan. Selain itu, semakin maraknya toko toko modern ditepi jalan yang lebih mudah dikunjungi sehingga mengakibatkan semakin sedikit jumlah pembeli yang mengunjungi atau mendatangi pasar. Serta Faktor pendukung yaitu dukungan dari pemerintah melalui pasar rakyat letak yang strategis membantu dalam pengelolaan pasar terlihat dari jumlah pedagang yang terus bertambah setiap tahunnya.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pengelolaan pasar ampah kecamatan dusun tengah kabupaten barito timur, maka penulis menyarankan: Pemerintah agar dapat mengatur tata letak pedagang agar toko toko yang kosong dapat di gunakan dan fasilitas sarana dan prasarana agar dapat diperbaiki sehingga pedagang dan pengunjung merasa nyaman dan aman. Kepada Kepala UPTD pasar dan petugas agar lebih bertanggung jawab dan lebih memperhatikan dalam menindaklanjuti keluhan dari para pedagang. Untuk pedagang pasar ampah diharapkan lebih memperhatikan pembayaran retribusi atas apa yang telah di sediakan pemerintah daerah demi pembangunan daerah dan tidak adanya penunggakan retribusi sehingga target retribusi sesuai yang diharapkan. Selanjutnya, Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan pasar, kita bersama sama menciptakan lingkungan pasar yang bersih, aman, dan menyenangkan untuk semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).

Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) ‘PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) ‘KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Anonim. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang pengelolaan pasar dan

Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Anonim. Peraturan atas Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha.

Amirullah, Haris, 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu Group.

Hewuyanto. 2016. *Lambung Mangkurat University Press, 2016*

Rochmanjah, Heru. 2015 *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.

Saifuddin. 2014. *Pengelolaan pembelajaran Teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Deepublish

Siagian, Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simanjuntak, Payaman. 2015. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta:FE UI.

Soleh, Rochmanjah. 2015. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokusmedia

Sugiyono. 2018, *Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulkifli dan Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan